

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah rencana penelitian yang tersusun sedemikian rupa sehingga peneliti memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut (Setiadi, 2013).

Menurut (Nursalam, 2016) jenis penelitian deskriptif terdiri atas rancangan penelitian studi kasus dan rancangan penelitian survey. Penelitian studi kasus merupakan suatu rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif, misalnya satu klien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi. Meskipun jumlah subjek cenderung sedikit tetapi jumlah variabel yang diteliti cukup luas sedangkan penelitian survei merupakan suatu rancangan penelitian yang digunakan untuk menyediakan informasi yang berhubungan dengan prevalensi, distribusi, dan hubungan antar variabel dalam suatu populasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan desain studi kasus, dimana penulis ingin menggambarkan studi kasus tentang asuhan keperawatan pada pasien Stroke Non Hemoragik dengan masalah keperawatan risiko perfusi serebral tidak efektif.

Desain penelitian studi kasus merupakan rancangan penelitian dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal ini dapat berarti satu orang, kelompok penduduk yang terkena suatu

masalah. Unit yang menjadi masalah tersebut secara mendalam dianalisa baik dari segi yang berhubungan dengan kasusnya sendiri, faktor risiko yang memengaruhi, kejadian yang berhubungan dengan kasus maupun tindakan dan reaksi dari kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu, meskipun yang diteliti dalam kasus tersebut hanya berbentuk unit tunggal, namun dianalisis secara mendalam.

Penulis menggunakan pendekatan Prospektif. Pendekatan prospektif merupakan pendekatan dengan mengikuti subjek untuk meneliti peristiwa yang belum terjadi (Setiadi, 2013).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian studi kasus telah dilakukan di Ruang Cendrawasih RSUD Wangaya mulai bulan 15-17 April 2020, Waktu yang diperlukan untuk penelitian ini adalah tiga hari.

C. Subyek Studi Kasus

Penelitian pada studi kasus ini tidak mengenal populasi dan sampel, namun lebih mengarah kepada istilah subyek studi kasus. Dalam studi kasus ini yang menjadi subyek sejumlah dua dokumen pasien (individu) dengan masalah keperawatan yang sama yaitu Stroke Non Hemoragik dengan risiko perfusi serebral tidak efektif. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kriteria inklusi

Menurut (Nursalam,2016) kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti. Adapun kriteria inklusi pada studi kasus ini adalah sebagai berikut :Kriteria inklusi dari penelitian ini yaitu:

- a. Dokumen pasien stroke non hemoragik dengan risiko perfusi serebral tidak efektif.
- b. Masalah risiko perfusi serebral tidak efektif yang terdokumentasi dalam catatan medis.

2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subyek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam,2016).

Kriteria eksklusi dari penelitian ini yaitu pasien dengan status rekam medik hilang atau tidak lengkap.

D. Fokus Studi Kasus

Fokus studi adalah kajian utama yang akan dijadikan titik acuan studi kasus yaitu gambaran asuhan keperawatan pasien stroke non hemoragik dengan masalah keperawatan risiko perfusi serebral tidak efektif yang meliputi pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi keperawatan.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

Data yang dikumpulkan dari subjek studi kasus adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, badan/instansi yang secara rutin mengumpulkan data diperoleh dari rekam medik pasien (Setiadi, 2013). Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui teknik dokumentasi meliputi pengkajian keperawatan, diagnose keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan. Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini adalah asuhan keperawatan

yang bersumber dari catatan keperawatan pasien yang telah didokumentasikan dalam Repository oleh Sang Ayu Made Dian Adnyani dengan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Pasien Stroke Non Hemoragik Dengan Risiko Perfusi Serebral Tidak Efektif Di Ruang Cendrawasih RSUD Wangaya Denpasar 2019.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan bukti-bukti yang akurat dari pencatatan berbagai sumber informasi yang diperoleh dari rekam medik pasien yang bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Studi dokumentasi pada penelitian ini dilakukan terhadap catatan asuhan keperawatan pada pasien stroke non hemoragik dengan risiko perfusi serebral tidak efektif mulai dari pencatatan hasil pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan.

Alur dalam pengumpulan data mengikuti kebijakan Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar melalui buka Website Repository Politeknik Kesehatan Denpasar lalu masuk ke halaman Divisions, lalu cari halaman jurusan keperawatan masuk ke program studi D3 pilih tahun yang ingin dibuka lalu pilih langsung KTI yang ingin dicari atau studi dokumentasi dari pasien yang pernah di rawat sesuai kriteria inklusi dan eksklusi.

3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data dari pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi keperawatan pada pasien SNH (*stroke non hemoragik*) dengan risiko perfusi serebral tidak efektif

F. Metode Analisis Data

Data penelitian akan dianalisis dengan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu usaha mengumpulkan dan menyusun data. Setelah data tersusun langkah selanjutnya adalah mengolah data dengan menggambarkan dan meringkas data secara ilmiah dalam bentuk tabel atau grafik (Nursalam, 2016). Data akan disajikan dengan uraian tentang temuan dalam bentuk tulisan.

G. Etika Studi Kasus

Pada penelitian ini dicantumkan etika yang mendasari penyusunan studi kasus, yang terdiri dari Beneficience, Anonymity, dan Confidentially:

1. Beneficience (Kemanfaatan)

Kewajiban secara etik dalam memaksimalkan manfaat dan meminimalkan bahaya. Semua penelitian harus bermanfaat bagi masyarakat, desain penelitian harus jelas, peneliti yang bertanggung jawab harus mempunyai kompetensi yang sesuai.

2. Anonymity (tanpa nama)

Merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama pada lembar

pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan. Peneliti hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data tersebut.

3. *Confidentially* (kerahasiaan)

Merupakan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah responden yang harus dirahasiakan dalam penelitian. Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan dalam hasil penelitian